KEPEDULIAN SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI PBL PADA MATA PELAJARAN PANCASILA DI SMP NEGERI 29 SEMARANG

Ilyas Kevin Madi[1]*, Supriyono Purwo Saputro[2], Rahmat Sudrajat[3]

[1] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, ilyaskevin@gmail.com
[2] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, supriyonops@upgris.ac.id
[3] Universitas PGRI Semarang, Indonesia, rahmatsudrajat@upgris.ac.id
* Correspondence

Keywords: *Social Awareness, Problem Based Learning, Five Priciples Education*

Abstract

Problem Based Learning learning model in Pancasila Education subjects at SMP Negeri 29 Semarang. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Learning model succeeded in creating an active, collaborative, and reflective learning atmosphere. Students are directly involved in the learning process through the stages of problem orientation, investigation, solution development, and evaluation. The implementation of the Problem Based Learning model has also proven effective in fostering students' social concern attitudes, which are reflected in active participation in class activities, empathy towards friends, habits of helping and working together in groups, awareness of rights and obligations, and polite behavior in communicating. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model not only improves academic understanding, but also forms the social character of students in accordance with the objectives of Pancasila Education. Based on the results of the study, it is recommended that students continue to develop social awareness, teachers improve the implementation of Problem Based Learning with an appropriate approach, and schools provide support for the implementation of innovative learning. This study is expected to be a reference for the development of more effective learning methods in fostering social values among students

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepedulian sosial peserta didik dalam implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 29 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui tahapan orientasi masalah, penyelidikan, pengembangan solusi, dan evaluasi. Penerapan model Problem Based Learning juga terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, sikap empati terhadap teman, kebiasaan tolong-menolong dan kerja sama dalam kelompok, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta perilaku sopan santun dalam berkomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter sosial peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peserta didik terus mengembangkan kepedulian sosial, guru meningkatkan penerapan Problem Based Learning dengan pendekatan yang sesuai, dan pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial di kalangan siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi pada masyarakat. Dalam konteks global, pendidikan diakui sebagai hak asasi manusia dan merupakan kunci untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan taraf hidup, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai metode dan pendekatan pembelajaran diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu metode yang semakin populer adalah Problem Based Learning, yang dikenal efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Nurrohim Suyoto, dan Anjarini., 2022). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial peserta didik, termasuk kepedulian sosial.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kepedulian sosial tidak dimaknai sebagai tindakan mencampuri urusan orang lain, melainkan sebagai upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sesama dengan tujuan menciptakan kebaikan dan mewujudkan perdamaian. Kepedulian sosial adalah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan secara umum, di mana individu merasa terdorong untuk membantu orang lain dalam situasi sulit (Pahlwati, 2019). Problem Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata yang dihadapi siswa. Melalui Problem Based Learning, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka (Prasetyo & Abduh, 2021). Selama proses Problem Based Learning, siswa terlibat dalam diskusi, kerja sama tim, dan refleksi bersama yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan terbuka terhadap berbagai pandangan

Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna serta berorientasi pada nilai-nilai Pancasila adalah melalui penerapan model Problem Based Learning. Pendekatan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 29 Semarang, di mana ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. peserta didik kelas VII SMP Negeri 29 Semarang yang belum sepenuhnya menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial secara efektif dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Misalnya, mereka enggan bekerja sama dengan teman yang tidak memiliki hubungan dekat dengan mereka dalam kegiatan pembelajaran, kurang partisipatif dalam diskusi kelompok, serta cenderung memilih untuk bergaul hanya dengan teman yang sudah akrab. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran problem based learning dapat menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 29 Semarang.

Secara teoritis, kepedulian sosial didefinisikan oleh Aini et al. (2023) sebagai sikap dan tindakan untuk berbagi serta membantu orang lain dalam kesulitan, sementara Salakori dan Warella (2022) menyebutnya sebagai tindakan nyata dalam kebebasan bertindak demi kebaikan. Hoffman dalam Lesmono (2024) menekankan bahwa kepedulian tumbuh dari perkembangan moral individu. Indikator kepedulian sosial menurut Asmana (2022) mencakup partisipasi aktif, empati, tolong-menolong, kesadaran hak dan kewajiban, serta perilaku sopan santun. Bentuk kepedulian sosial menurut Asrori dalam Asmana (2022)

dibedakan dalam tiga: situasi suka/duka, individu/kolektif, dan mendesak, serta berdasarkan lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah menurut Buchari Alma dalam Asmana (2022). Faktor pembentuk kepedulian menurut Sarwono dalam Isnaeni (2022) berasal dari internal (simpati, sugesti, identifikasi) dan eksternal (lingkungan sosial).

Model Pembelajaran Problem Based Learning dijelaskan Syamsidah dan Suryani (2018) sebagai model pembelajaran ilmiah berbasis pemecahan masalah nyata untuk mengembangkan keterampilan siswa. Ardianti, Sujarwanto, dan Surahman (2021) menekankan bahwa PBL mendorong siswa aktif melalui masalah dunia nyata sebagai stimulus belajar, selaras dengan Rahmadani (2019) yang menyatakan bahwa PBL memusatkan pembelajaran pada siswa sejak awal. Ciri khas PBL mencakup pembelajaran aktif, mandiri, kolaboratif, dan berbasis masalah otentik (Barrow dalam Syamsidah & Suryani, 2018). Langkah-langkah PBL menurut John Dewey dalam Syamsidah & Suryani (2018) terdiri dari enam tahap mulai dari merumuskan masalah hingga menyusun rekomendasi. Sementara itu, Pendidikan Pancasila menurut Pustadin (2021) adalah pendidikan ideologi yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami nilai-nilai Pancasila. Indra, Azis, dan Dewi (2023) menyebutkan bahwa mata pelajaran ini termasuk dalam penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk pelajar yang religius, cinta tanah air, dan aktif berkontribusi di masyarakat, serta memahami norma dan konstitusi sebagai dasar berbangsa (Nurgiansah, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 29 Semarang. Jenis data yang digunakan meliputi data primer, yaitu hasil wawancara

dengan guru dan peserta didik, observasi langsung kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi selama proses pembelajaran; dan data sekunder berupa dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, catatan evaluasi, serta sumber literatur pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila kelas VII dan 11 orang peserta didik kelas VII.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan dokumentasi. Setiap teknik ini diarahkan untuk menggali informasi mengenai implementasi sintaks dan karakteristik PBL serta indikator kepedulian sosial peserta didik sebagaimana dikembangkan oleh Asmana (2022) dan Barrow dalam Syamsidah & Suryani (2018). Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi, serta menggunakan alat bantu seperti alat perekam dan catatan lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022), yang meliputi kondensasi data, yaitu penyaringan dan penyederhanaan informasi dari hasil lapangan; penyajian data dalam bentuk narasi tematik; serta penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan berkembang berdasarkan verifikasi data secara terus-menerus. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel tidak dilakukan dengan angka statistik, tetapi melalui analisis tematik terhadap indikator kepedulian sosial dan tahapan implementasi PBL, yang diekspresikan dalam bentuk perilaku peserta didik dan pendekatan pembelajaran guru selama proses belajar mengajar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang meneliti mengenai Kepedulian Sosial Peserta Didik dalam Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29

Semarang, peneliti memperoleh hasil akhir dan pembahasan sebagai berikut: Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pertama, Sintak Problem Based Learning. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 29 Semarang berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Tahap orientasi masalah menunjukkan antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap masalah kontekstual yang diberikan guru. Meskipun ada sebagian siswa yang merasa bingung, pendekatan ini berhasil membangkitkan rasa ingin tahun.

Pada tahap penyelidikan, siswa aktif mencari informasi melalui buku, internet, dan diskusi kelompok. Guru memberikan stimulus berupa media dan pertanyaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tahap pengembangan solusi menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan solusi yang bervariasi, sesuai kemampuan dan dinamika kelompok. Proses evaluasi dilakukan dalam suasana terbuka dan dialogis, di mana siswa menerima umpan balik dan memperbaiki jawabannya. Evaluasi dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun media digital.

Penerapan sintaks PBL ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan didukung oleh berbagai penelitian (Dewi dkk., 2024; Riyadi dkk., 2024; Ariffiando dkk., 2023) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab belajar siswa..

Kedua, Karakteristik Problem Based Learning.

Karakteristik PBL juga tercermin dalam praktik pembelajaran. Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam berpikir dan berdiskusi. Kedua, masalah yang digunakan bersifat otentik dan sesuai dengan kehidupan siswa, membuat pembelajaran terasa relevan dan kontekstual. Ketiga, belajar mandiri mulai berkembang. Siswa menunjukkan inisiatif dalam memahami materi sebelum meminta bantuan. Guru tidak memberikan

jawaban langsung, melainkan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri. Keempat, pembelajaran kolaboratif tampak dalam kerja kelompok yang saling mendukung dan berbagi tugas. Kelima, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi tanpa mendominasi pembelajaran. Penerapan karakteristik ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya membentuk pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membangun sikap sosial dan nilai-nilai karakter, sesuai dengan semangat Pendidikan Pancasila.

Ketiga, Problem Based Learning Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepedulian Sosial Peserta Didik. Partisipasi dalam kegiatan kelas peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap pengelompokan acak, meskipun sebagian masih cenderung memilih teman dekat. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka tidak mempermasalahkan dengan siapa mereka bekerja, karena semua teman dianggap sama. Ini mencerminkan nilai toleransi dan inklusi sosial. Partisipasi dalam kelompok menjadi sarana untuk belajar hidup dalam keberagaman dan memahami dinamika sosial secara langsung. Penerapan PBL mendorong siswa untuk bersikap empati, terutama dalam kerja kelompok. Mereka menghargai pendapat, mendengarkan dengan seksama, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Bentuk empati yang muncul tidak hanya dalam kata-kata, tetapi juga tindakan nyata, seperti mengajak teman yang pendiam dan memperhatikan teman yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Hoffman dan penelitian sebelumnya bahwa empati merupakan indikator penting dalam kepedulian sosial. Peserta didik aktif membantu teman dalam memahami materi, berdiskusi bersama, dan membagi tugas secara adil. Proses kerja kelompok berjalan secara kolektif, tidak individualistik. Mereka menunjukkan semangat gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Ini memperkuat nilai solidaritas dan kepedulian terhadap sesama yang menjadi bagian penting dari pembelajaran berbasis karakter.

Kesadaran hak dan kewajiban peserta didik menunjukkan kesadaran akan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Mereka melaksanakan tugas sesuai kesepakatan dan saling melengkapi. Guru menanamkan pentingnya tanggung jawab secara konsisten sejak awal pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menumbuhkan kompetensi kognitif, tetapi juga moral, termasuk menghargai hak orang lain dan memenuhi kewajiban bersama.

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan perilaku sopan santun, baik dalam berbicara, mendengarkan, maupun dalam menyampaikan pendapat. Mereka juga menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi dengan tetap menjaga etika dalam komunikasi kelompok. Hal ini sejalan dengan indikator kepedulian sosial yang dijelaskan oleh Asmana (2022), dan mendukung pembentukan karakter peserta didik yang santun dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kepedulian Sosial Peserta Didik dalam Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 29 Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi Model PBL berjalan efektif dan berdampak positif. Penerapan sintak PBL—mulai dari orientasi masalah kontekstual, penyelidikan, pengembangan solusi, hingga evaluasi yang dialogis—mampu membangkitkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan kemandirian siswa. Karakteristik PBL juga tercermin dalam praktik pembelajaran, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, masalah otentik, belajar mandiri, pembelajaran kolaboratif, dan guru sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme serta didukung penelitian sebelumnya bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab belajar.

Kedua, PBL menjadi upaya efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik. Melalui kerja kelompok, siswa menunjukkan sikap toleransi dan inklusi terhadap

keberagaman, empati dalam bentuk kata dan tindakan nyata, semangat gotong royong dan solidaritas, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta perilaku sopan santun dalam berkomunikasi. Dengan demikian, PBL tidak hanya mengembangkan kompetensi kognitif, tetapi juga membangun sikap sosial dan nilai-nilai karakter yang selaras dengan semangat Pendidikan Pancasila, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang santun, beradab, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

Aini, A, Kurniawati.A, Andriani.A, Susanti.M, dan Widodo,A 2023. Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. Jurnal Basicedu, Volume 7, P. 6.

Ardianti, R., Sujarwanto, E. & Surahman, E., 2021. Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana. Journal For Physics Education And Applied Physics, Volume 3.

Ariffiando, N. F., Susanti, A., Azaria, F. Y. & Darmansyah, A., 2023. Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Bengkulu Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sd. Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 16, P. 1.

Asmana, A., 2022. Kepedulian Sosial : Pengertian, Indikator, Bentuk, Manfaat, Dan Hambatan Mewujudkan Kepedulian Sosial, Serta Cara Membentuk Dan Meningkatkan Kepedulian Sosial. [Online]
Available At: Https://Legalstudies71.Blogspot.Com/2022/01/Kepedulian-Sosial-Pengertian-Indikator.Html [Accessed 14 4 2025].

Ayu.h, Kurniawati.M, Purwati.P, Lukitawati.S, dan Hudha.M, 2024. Problem-Based Learning (Pbl) Solusi Efektif Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik: Systematic Literature Review. Journal Of Education Research, British Education Journal.

Camelia, C. & Maknun, L., 2021. Implementasi Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Mi Al-Mursyidiyyah Selama Masa Pandemi. Jurnal Pendidikan Dasar, Pp. 22-37.

Detikcom. (2023). Berikut Metode Pendidikan Karakter Di Sekolah. Detik.Com.

Devi, N., Arnyana, I. & Gunamantha, I., 2023. Implementasi Model Pembelajaran Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Hasil Belajar Ipa. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Volume 7, P. 2.

Dewantara, J.A. & Nurgiansah, T.H., 2021. Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Model Sekolah Ramah Ham (Sr-Ham). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2), Pp.376-386.

Dewi, F. J., Usman, A. & Eurika, N., 2024. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Terhadap Sikap Sosial Siswa. Jurnal Pena Edukasi, Volume 11, Pp. 162-169.

Hermansyah, H., 2020. Problem Based Learning In Indonesian Learning. S.L., S.N.

Indra, A. D., Azis, A. & Dewi, L. G. M. W., 2023. Pendidikan Pancasila. Jakarta Selatan:

Kemdikbudristek.

Isnaeni, S. L., 2022. Manajemen Kepedulian Sosial (Studi Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto) , S.L.: S.N.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada , Jakarta: s.n.

Lesmono, R., 2024. Menilik Definisi Kepedulian Menurut Para Ahli. [Online]
Available At: Https://Redasamudera.Id/Definisi-Kepedulian-Menurut-Para-Ahli/
[Accessed 15 4 2025].

Nurrohim, S., Suyoto & Anjarini, T., 2022. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. Sittah: Journal Of Primary Education, 3(1), Pp.60-75.

Oktavian, C. N. & Maryani, E., 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhdap Lingkungan. Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 15, P. 2.

Pahlawati, E. F. (2019). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, dan Budaya, 4(2), 288-307.

Prasetyo, A. D. & Abduh, M., 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learningdi Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Volume 5, P. 4.

Pustadin, 2021. Tujuan Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi, Ketahui Landasannya!. [Online]
Available At: Https://Bpip.Go.Id/Berita/Tujuan-Pendidikan-Pancasila-Di-Perguruan-Tinggi-Ketahui-Landasannya!
[Accessed 15 4 2025].

Rahmadani, 2019. Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). Lantanida Journal, Volume 7.

Riyadi, F., Syamsiah, N., & Pudjiwati, S. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Dengan Pembelajaran Berbasis Pbl. Journal In Teaching And Education Area.

Safitri, E., Purnama, S., Sulistyarini & Bistari, 2024. Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Melalui Media Crossword Puzzle Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 1 Siantan. Journal On Education, Volume 06, P. 02.

Salakori & Warella, 2022. Kepedulian Sosial Sebagai Identitas Mutlak (Eksegese Sosiologi Terhadap Teks I Tesalonika 4:9-12). Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen , Pp. 20-28.

Santoso, B. (2019). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepekaan Sosial Peserta Didik. Jakarta: Rajawali Pers.

Siswanti, A. B. & Indrajit, R. E., 2022. Problem Based Learning . Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryani, L., & Hidayat, R. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Sosial Di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 25(3), 145-158.

Syamsidah & Suryani, H., 2018. Buku Model Problem Based Learning (Pbl). Sleman: Deepublish.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.DatabasePeraturan.[Accessed 22 06 2025].

Yasin, S. (2023). Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter. Jurnal Raushan Fikr, 12(1), Pp. 45-58.

Zainal, N. F., 2022. Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu , Volume 6, P. 3